



DEPARTEMEN PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

BERITA PERDAGANGAN

Berita Perdagangan bersumber dari laporan, artikel, dan informasi berbagai Perwakilan RI di luar negeri maupun Instansi/Dinas Perdagangan di daerah.
Diedit dan diolah kembali oleh
Pusat Humas Departemen Perdagangan

Partisipasi ITPC Sydney di *Australian Shoe Fair*

Sydney, 25 Februari 2009 — Pada 20-22 bulan lalu, ITPC Sydney berpartisipasi dalam pameran sepatu di Australia yang bertajuk *Australian Shoe Fair* (ASF). Perhelatan ASF yang baru lalu tersebut merupakan kali ketujuh. Pada pameran-pameran sebelumnya, hanya perusahaan berlabel Australia yang dibolehkan ikut. Namun pada ASF ke-7, perusahaan dari negara-negara lain bisa ikut berpartisipasi. Di samping Indonesia, negara-negara lain yang ikut meramaikan perhelatan ASF adalah Inggris, Italia, Thailand, RRT, Kolombia, Malaysia, Selandia Baru, dan Vietnam.

ITPC Sydney menyewa satu stand seluas 3x3 m, diikuti satu pengusaha sepatu dari Bali yang mengusung merk Djeko Creations. Sedangkan perusahaan-perusahaan lain yang tidak bisa berpartisipasi dalam pameran ini kemudian mengirimkan contoh dan brosur produk mereka, mengingat waktu persiapan yang sangat singkat. Adapun Djeko Creations sendiri adalah produk sepatu yang dihasilkan di Bali, didesain unik, dan terbuat dari kulit. Sepatu ini sebelumnya dipasarkan ke negara-negara tetangga semisal Malaysia, Singapura, dan Jepang, tetapi belum pernah diekspor ke Australia. Djeko Creations karenanya ingin mengembangkan pasarnya ke Australia, selain juga terdorong fakta bahwa banyak turis Australia yang datang ke Bali menyatakan ketertarikan terhadap desain sepatu yang dibuat di Bali.

Selama ASF digelar, banyak pengunjung tertarik dengan desain sepatu buatan Indonesia yang dinilai berkualitas. Ada sekitar 40 *inquiries* yang masuk dari kalangan importir, mencakup distributor dan toko ritel sepatu, yang ditaksir mencapai nilai USD 250 ribu. Bagi pemasar pemula yang ingin masuk ke Australia, kenyataan ini tentu saja sangat menggembirakan.

Namun demikian, kendala tetap ada. Misalnya, pesanan *small order* dari toko ritel terhambat soal pengiriman atau pengapalan. ITPC Sydney kemudian menyarankan kemungkinan penunjukan distributor untuk wilayah pasar Australia dan Selandia Baru. Secara umum, para pengunjung ASF cenderung mencari pemasok baru dengan desain baru. Ini berdasarkan fakta bahwa saat ini pasar sepatu Australia sebagian besar dikuasai produk-produk dari RRT. Produk sepatu RRT mendominasi lebih dari 60% pasar Australia, kemudian diikuti produk Italia dan Vietnam. Indonesia menduduki posisi ke-4 dengan *market-share* pada tahun 2008 sebesar 4,13%. Selama lima tahun terakhir, ekspor sepatu Indonesia ke Australia meningkat pesat dengan tren 30,2%.

Pengalaman pertama ITPC mengikuti ASF di Australia bisa menjadi nilai positif sekaligus merupakan sebuah upaya melihat tren desain sepatu yang sedang berkembang di Australia. ITPC Sydney di tahun mendatang akan mengupayakan penambahan jumlah stand dan mengundang lebih banyak lagi pengusaha sepatu dari Indonesia untuk ikut berpartisipasi di ASF. *(doy)*

(Sumber: ITPC Sydney)

Informasi lebih lanjut, hubungi:

Pusat Hubungan Masyarakat
Departemen Perdagangan
Telp/Fax: 021 – 23528400/23528456